

PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI OETUNE, KOLBANO DAN OETUKE TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT

The Effect of Tourism Development on Oetune, Kolbano and Oetuke Beach Tourism on Community Income

Anastasya M. C. Y. Lomi Rohi^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Marianus S. Neno^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} claralomirohi19@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

^{c)} marianus.neno@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata pantai oetune, kolbano dan oetuke terhadap pendapatan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat yang berjualan disekitar objek wisata pantai oetune, kolbano dan oetuke. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berkembangnya objek-objek wisata yang ada dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat yang berada di sekitar objek wisata. Berkembangnya objek wisata dapat memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat yang berjualan di sekitar objek wisata serta dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat.

Kata Kunci : Pariwisata, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan sumber daya alam, yang merupakan modal untuk meningkatkan taraf hidup bangsa melalui pendayagunaan kekayaan yang dimiliki. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu banyak ditemukannya berbagai macam objek wisata dengan daya tarik dan ciri khas tersendiri, sehingga objek-objek wisata dapat meningkatkan taraf hidup bangsa. Namun untuk menarik perhatian para wisatawan, mempunyai daya tarik dan ciri khas tersendiri saja tidak cukup tetapi pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal dibutuhkan agar mampu menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan wisatanya. Dari situlah masyarakat daerah wisata dapat meningkatkan taraf hidupnya serta negara akan mendapatkan devisa dari wisatawan asing.

Sektor pariwisata berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional dan regional, dari 34 provinsi yang terdapat di Indonesia masing-masing provinsi memiliki objek wisata andalannya masing-masing dan objek-objek wisata tersebut telah mendukung perekonomian indonesia. Sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa negara terbesar, nilai devisa pariwisata pada tahun 2022 data sementara sudah mencapai USD 4,26 miliar naik signifikan dari tahun 2021 yang hanya USD 0,49 miliar. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan negara.

Pariwisata di Indonesia saat ini sedang dikembangkan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan pariwisata adalah dengan memperbagus infrastruktur, baik itu yang berhubungan dengan lokasi pariwisata itu sendiri maupun sarana prasarana untuk mencapai lokasi tersebut. Pembangunan pariwisata berkelanjutan seperti yang disebutkan dalam piagam pariwisata adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologi dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat, artinya pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan khususnya di bidang ekonomi bagi masyarakat di sekitar daerah wisata, dengan mengadakan fasilitas, pengembangan pemanfaatan secara optimal dan pemeliharaan pariwisata secara berkelanjutan. Pariwisata merupakan sektor unggulan yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Dijadikannya pariwisata sebagai sektor unggulan, tidak lain karena dampak yang mampu ditimbulkan dari aktivitas pariwisata yang begitu besar terhadap Ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Pengembangan pariwisata menurut Pearce (1981) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Pengembangan pariwisata berkelanjutan sebenarnya bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja namun masyarakat juga harus berperan aktif untuk menciptakan pariwisata yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Hal yang harus dilakukan masyarakat untuk mencapai daerah wisata dengan cara menjaga kelestarian alam, mempromosikan keunikan budaya yang dimiliki setiap daerah guna untuk menarik perhatian wisatawan untuk dapat berkunjung serta agar budaya terlestarikan, dengan kata lain budaya tetap dikembangkan agar tidak terlupakan oleh generasi mendatang. Ada beberapa indikator pengembangan pariwisata antara lain, Objek atau daya tarik wisata, Prasarana wisata, Sarana wisata, Tata laksana atau infrastruktur, dan Peran Masyarakat.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Ramlan (2006), pendapatan dibagi menjadi dua yaitu; Pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi dan pendapatan kotor adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh perusahaan atau orang. Sukirno (2006), menyatakan bahwa dalam arti ekonomi bahwa pendapatan merupakan balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji, sewa, bunga serta keuntungan atau profit.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000) yaitu: Gaji dan upah yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan, Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan, Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan seperti; pendapatan dari menyewakan hasil asset, ternak dan barang lain, bunga dari uang.

Ada beberapa indikator pendapatan yaitu; unsur-unsur pendapatan, sumber-sumber pendapatan dan biaya (Arianti, 2018). Dalam penelitian ini adapun informasi pendapatan masyarakat setempat yang berjualan disekitar objek wisata pantai oetune, kolbano, dan oetuke. Pendapatan masyarakat yang berjualan di sekitar objek wisata yaitu berkisar Rp. 250.000 – Rp. 500.000 tergantung dari hari kunjungan wisatawan, dimana pendapatan pada hari biasa lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan pada hari libur. Keuntungan dari hasil penjualan tersebut digunakan untuk membayar sewa lapak jualan yaitu Rp. 25.000/bulan, untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak-anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Markus Bunga dkk (2022), tentang pengembangan pariwisata sebagai strategi pengentasan kemiskinan masyarakat di kawasan wisata Kabupaten TTS menunjukkan bahwa, dengan adanya pengembangan pariwisata dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar lokasi wisata. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Novia Sari (2018), tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Tulangrejo, Kecamatan Bumiaji-Kota Batu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pariwisata merupakan sektor yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan cepat dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan penghasilan.

Beberapa Provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan salah satu Provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat – tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan Provinsi yang lain. Beberapa objek wisata yang sudah dikenal oleh masyarakat luas bahkan mancanegara adalah Labuan bajo, Pulau Komodo, Danau tiga warna kelimutu, Dan Pulau Sumba. Menurut Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dimuat pada halaman bisnis.com (Ulum, 2019) menyebutkan telah mengidentifikasi objek wisata yang tersebar di 22 kabupaten dan kota, namun, kontribusi dari sektor wisata Nusa Tenggara Timur masih kecil. Perekonomian Nusa Tenggara Timur (NTT) berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada triwulan II 2022 tumbuh sebesar 3,01% meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,86%. Hal ini menunjukkan perlunya usaha untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mempunyai beberapa visi dan misi salah satunya yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Melalui visi misi tersebut, selanjutnya dibuatlah program prioritas pembangunan daerah 2018-2023 yang mana salah satunya yakni Pariwisata. Berdasarkan program prioritas pembangunan daerah tersebut terlihat bahwa pemerintah daerah NTT memprioritaskan pariwisata dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat yang pada akhirnya dapat mencapai visi dan misi NTT yakni kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) sebagai salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek kedepan yang sangat menjanjikan. Dengan adanya potensi wisata tersebut maka pemerintah daerah Kabupaten TTS perlu menunjukkan bukti nyata dengan diwujudkan program – program atau upaya pengembangan objek dan daya tarik wisata serta merangsang masyarakat untuk membuka usaha yang mendukung pariwisata, guna memenuhi kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisatawan. Perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi andalan

dan unggulan yang dapat dijadikan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena dengan adanya pengembangan pariwisata yang ada di kawasan Pantai Oetune, Kolbano dan Oetuke yang berada di Kabupaten TTS, akan memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya terutama kepada masyarakat.

Pengembangan pariwisata tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai, akan tetapi lebih dari itu pengembangan pariwisata mempunyai perspektif yang lebih luas. Selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, lebih dari itu dalam proses pengembangan pariwisata dilakukan untuk mengubah struktur perekonomian kearah yang lebih baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Pantai Oetune, Kolbano dan Oetuke terhadap pendapatan masyarakat.

STUDI PUSTAKA

Pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Koen Meyers (2009), mendefinisikan pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan. Tujuannya bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang. Kemudian Kurt Morgenroth (2016), mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan meninggalkan tempat asal dengan tujuan menjadikan diri sebagai konsumen dari peradaban budaya dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian pariwisata tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang bersifat sementara, yang dilakukan dengan tujuan rekreasi atau mencari ketenangan dari rutinitas yang dilakukan setiap hari. Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna (Alwi Hasan dkk, 2005). Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau menunjukkan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda – benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik wisatawan untuk kembali mengunjungi. Indikator pengembangan pariwisata dalam penelitian ini : Kesejahteraan yaitu komunitas kecil di seluruh dunia adalah tuan rumah bagi wisatawan. Komunitas dapat terkena dampak positif dari pariwisata melalui pekerjaan, ekonomi dan peningkatan layanan sosial. Kepuasan lokal dengan pariwisata sangat penting untuk keberlanjutan, yang pada kasus

ekstrim permusuhan di komunitas dapat membuat wisatawan pergi. Adapun pengukuran untuk indikator ini adalah kepuasan masyarakat terhadap pariwisata dan pengaruh pariwisata terhadap masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata yaitu pengembangan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terkait pariwisata berkelanjutan di masyarakat tuan rumah menjadi permasalahan utama bagi manajemen dan perencana. Membangun kesadaran mengenai praktek pariwisata berkelanjutan membutuhkan pendekatan yang strategis jika perubahan, sikap dan keterlibatan jangka panjang ingin dicapai. Adapun pengukuran untuk indikator ini adalah ketersediaan informasi, akses informasi, analisis informasi, aplikasi informasi, advokasi informasi dan dampak informasi. Manfaat ekonomi dari pariwisata, sangat sedikit destinasi yang memiliki pariwisata sepanjang tahun.

Beberapa destinasi mengalami musim yang ekstrim, bahkan resor yang mencari status semua musim melalui beragam penawaran, indikator ini untuk melihat hubungan musim di lokasi pariwisata terhadap dampak ekonomi yang dilihat dari beberapa hal yaitu pariwisata musiman, kebocoran pariwisata, tenaga kerja pariwisata, pariwisata sebagai kontributor konversi alam, manfaat ekonomi terhadap penduduk lokal dan destinasi, pariwisata dan pengentasan kemiskinan. Perencanaan dan kontrol destinasi, wisatawan dapat merencanakan rencana perjalanan mereka sendiri jika rute pariwisata yang dibuat sudah baik. Pemerintah perlu menyediakan informasi untuk perencana, mengevaluasi rencana proses, konten dan mengawasi peraturan lingkungan yang telah ditetapkan. Adapun beberapa hal untuk mengukur indikator integrasi pariwisata dengan penduduk lokal atau perencana regional, kontrol pengembangan, transportasi untuk pariwisata.

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan semua pendapatan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki.

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi atau berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengkaji Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat. Maleong (2010), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dalam perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data untuk digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yaitu pendekatan perilaku juga masalah yang menjadi pokok penelitian adalah hasilnya berupa kata-kata atau kalimat yang memperjelas pengertian yang tidak menggunakan perhitungan atau angka (Sugiyono, 2017).

ANALISIS PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pengaruh pengembangan pariwisata pantai Oetune, Kolbano dan Oetuke memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar objek wisata di lihat dari beberapa indikator yaitu :

1. Kesejahteraan
2. Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata
3. Manfaat ekonomi dari pariwisata
4. Perencanaan dan kontrol destinasi

Selain dari empat indikator di atas adapun pendapatan masyarakat yang berjualan di sekitar objek wisata tersebut dilihat dari :

1. Pendapatan Kotor
2. Pendapatan Bersih

Dari indikator-indikator di atas dapat kita ketahui seberapa besar dampak dari pengembangan pariwisata yang ada. Dampak dari berkembangnya objek-objek wisata yang ada dapat memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat setempat yang berjualan di sekitar objek wisata.

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pantai Oetune

Pantai Oetune terletak di Desa Tuafanu, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT. Pantai Oetune memiliki luas wilayah kurang lebih 1000 m², keindahan yang ditawarkan oleh Pantai Oetune sangatlah berbeda dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya. Dalam penelitian yang di lakukan dan wawancara kepada masyarakat yang berjualan disekitar objek wisata kesejahteraan masyarakat Kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar kawasan wisata ini dikatakan sudah cukup baik dilihat kondisi yang ada dan penghasilan yang diperoleh dari hasil berjualan di sekitar objek wisata tersebut hasil yang diperoleh sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata, pemeliharaan sumber daya alam yang dimiliki merupakan potensi yang besar dalam proses dan usaha pengembangan

pariwisata, sehingga masyarakat itu sendiri memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola potensi sumber daya alam yang di miliki. Masyarakat setempat yang berada di kawasan wisata ini sudah mempunyai kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata yang ada tetapi kurangnya dukungan dari pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu diharapkan pemerintah dapat membantu masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang ada. Selain partisipasi masyarakat dalam pariwisata, manfaat ekonomi dari pariwisata juga merupakan salah satu hal yang sangat penting yaitu salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti pendapatan, peluang usaha, kesempatan kerja dan mengurangi angka pengangguran atau mengikis angka kemiskinan. Pada kawasan pantai oetune ini sudah nampak manfaat pariwisata untuk masyarakat setempat. Dengan adanya objek wisata ini masyarakat yang berjualan disekitar objek wisata bisa mendapatkan penghasilan tambahan selain mendapat penghasilan tambahan tetapi memberikan peluang usaha yang besar bagi masyarakat sekitar. Selanjutnya Perencanaan dan kontrol destinasi yaitu suatu proses yang berlangsung terus- menerus dengan dimungkinkan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil monitoring dan umpan balik dalam kerangka pemeliharaan tujuan dasar dan pengembangan pariwisata. Seperti yang dikatakan oleh pengurus objek wisata ini bahwa mereka sudah mempunyai perencanaan yang akan dilakukan untuk dapat memajukan kawasan wisata ini agar lebih bagus dan menarik tetapi mereka juga membutuhkan campur tangan dari pemerintah untuk memberikan bantuan agar perencanaan yang ada bisa terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian pada objek wisata ini peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang berjualan disekitar objek wisata tersebut mengenai penghasilan yang didapat dari hasil berjualan baru peneliti mendeskripsikan hasil wawancara sebagai berikut Ibu Putu salah satu penjual yang berada disekitar objek wisata. Beliau mengatakan bahwa: *dengan adanya objek wisata ini dapat memberikan tambahan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, Walaupun dengan berjualan makanan dan minuman ringan tetapi setiap harinya mereka bisa mendapat penghasilan.* Meskipun penghasilan yang didapatkan tergantung dari kunjungan wisatawan. Pada hari biasa penghasilan yang didapat yaitu Rp.150.000-Rp.200.000/hari tetapi pada hari libur penghasilan mereka bisa meningkat mulai dari Rp.250.000-Rp.400.000/hari. Hal yang sama juga di katakan oleh beberapa penjual yang berjualan di sekitar objek wisata tersebut.

Dengan adanya objek wisata ini masyarakat yang berjualan disekitar objek wisata bisa mendapatkan penghasilan tambahan selain mendapat penghasilan tambahan tetapi memberikan peluang usaha yang besar bagi masyarakat sekitar.

2. Pantai Kolbano

Pantai Kolbano Terletak Di Desa Kolbano, Kecamatan Kolbano, Kabupaten TTS (Timor Tengah Selatan), Propinsi NTT (Nusa Tenggara Timur) dengan luas wilayah kurang lebih 17 kilometer persegi. Dalam hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti pada kawasan wisata pantai Kolbano jika dilihat dari indikator pengembangan pariwisata yaitu Kesejahteraan yang merupakan sesuatu yang bersifat obyektif sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu berbeda atau keluarga berbeda sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar objek wisata pantai kolbano dilihat belum cukup baik karena

masyarakat tidak memanfaatkan objek wisata yang ada. Selain itu partisipasi masyarakat dalam pariwisata yang merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi objek wisata, masyarakat setempat belum mempunyai kesadaran untuk mengembangkan objek wisata yang ada. Hal ini dikarenakan permasalahan sengketa oleh penduduk setempat yang sampai saat ini belum menemukan kejelasan.

Adapun manfaat ekonomi dari tempat wisata ini yaitu masyarakat setempat mengumpulkan pasir dan batu warna untuk dijual. Ini juga merupakan pekerjaan utama masyarakat setempat. Dari hasil penjualan pasir dan batu warna ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk perencanaan dan kontrol destinasi yang diperlukan untuk pemeliharaan dan pengembangan pariwisata belum adanya campur tangan dari pemerintah karena adanya permasalahan tempat pariwisata ini.

Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat setempat yaitu : Bapak Yulius Boymau yang pekerjaan utamanya adalah mengumpulkan pasir dan batu warna untuk dijual. Dari hasil wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa : *dari setiap karung pasir dan batu warna yang dikumpulkan mereka tidak menjualnya secara langsung tetapi sudah ada distributor dari Kupang yang setiap minggunya akan datang untuk mengambil pasir dan batu yang sudah mereka kumpulkan. Dalam satu hari mereka bisa mengumpulkan hingga 60 karung pasir, harga dari 1 karung pasir adalah Rp 7.000 dan harga dari 1 karung batu warna adalah Rp.15.000 tetapi diambil langsung oleh distributor dengan harga/karung Rp.14.000.* Beliau mengatakan bahwa mengumpulkan pasir dan batu warna adalah pekerjaan utama karena dengan pekerjaan ini setiap harinya mereka bisa menghasilkan uang walaupun sedikit setidaknya mereka mempunyai penghasilan tetap.

Dengan adanya objek wisata pantai kolbano ini meskipun belum dikelola dengan baik tetapi dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat yang pekerjaannya mengumpulkan pasir dan batu warna untuk dijual demi pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

3. Pantai Oetuke

Pantai Oetuke terletak Di Desa Oetuke, Kecamatan Kolbano, Kabupaten TTS. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kawasan wisata pantai oetuke menemukan beberapa pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat dilihat dari Kesejahteraan masyarakat setempat dengan berkembangnya objek wisata yang ada dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat yang sebelum adanya objek wisata bekerja sebagai petani sekarang mendapat penghasilan tambahan dengan berjualan pada kawasan sekitar objek wisata yang ada. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sumber daya alam yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi objek wisata dengan ikut serta dalam proses dan usaha pengembangan pariwisata. Masyarakat sekitar objek wisata pantai oetuke ini dilihat sudah ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata yang ada dengan menjaga kelestarian dari objek wisata ini. Selain itu adapun manfaat ekonomi dari pariwisata yang merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti pendapatan, peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Pada lokasi objek wisata oetuke ini manfaat pariwisata sudah mulai nampak dengan adanya tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar yang berjualan di lokasi

objek wisata itu sendiri. Bukan hanya menambah penghasilan tetapi dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat peluang usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat lokal tentunya merupakan peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Selanjutnya perencanaan dan kontrol destinasi yang merupakan Suatu proses yang berlangsung terus-menerus dengan dimungkinkan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil monitoring dan umpan balik dalam kerangka pemeliharaan tujuan dasar dan pengembangan pariwisata. Pada objek wisata ini adapun perencanaan untuk memajukan objek wisata ini, salah satu perencanaan adalah akan dibangun Aula. Tujuan dibangun aula ini adalah untuk wisatawan yang berkunjung dengan kegiatan-kegiatan penting bisa menyewa aula tersebut.

Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat yang berjualan baru peneliti mendeskripsikan hasil wawancara sebagai berikut : mengenai penghasilan yang di dapat dari hasil berjualan, yang ditanyakan kepada : ibu Antoneta Tefu selaku salah satu penjual yang berada disekitar objek wisata. Beliau mengatakan bahwa : *sebelum adanya objek wisata ini kami hanya bekerja di kebun dan setelah objek wisata ini dikembangkan kami bisa mendapat penghasilan tambahan dengan berjualan disekitar objek wisata.* Dengan menyewa lapak-lapak kecil yang sudah disediakan dengan biaya sewa / bulan yaitu Rp. 25.000,00. Dari hasil jualan sehari-hari mereka bisa menghasilkan Rp.250.000 – Rp. 500.000 sesuai dengan hari kunjungan. Pada saat hari libur penghasilan mereka lebih meningkat dibandingkan dengan hari biasa. Hal yang sama juga di katakan oleh Ibu Marta Sabat salah satu masyarakat yang berjualan di lokasi objek wisata tersebut.

Dengan perkembangan objek wisata yang ada bisa diketahuai bahwa membawa dampak yang sangat positif untuk masyarakat yang berada disekitar objek wisata karena dengan berkembangnya objek wisata yang ada bisa memberikan tambahan pengasilan untuk masyarakat setempat.

Pendapatan Masyarakat

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik itu keuntungan bagi wisatawan maupun keuntungan bagi masyarakat setempat. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan manfaat bagi wisatawan maupun masyarakat setempat, bagi masyarakat setempat manfaatnya dalam hal ekonomi, sosial dan budaya. Adanya lokasi wisata di kawasan tersebut secara langsung dan tidak langsung akan memberikan dampak terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat lokal tempat objek wisata berada. Hal ini dikarenakan pengembangan suatu wilayah wisata berpengaruh terhadap aspek peningkatan pendapatan. Keberadaan objek wisata memberi dampak terhadap tumbuhnya usaha-usaha mikro, seperti penyedia jasa wahana dan warung/pondok makan di kawasan objek wisata. Para pelaku usaha berasal dari masyarakat biasa sehingga dengan adanya wisata tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam penelitian ini adapun informasi pendapatan masyarakat setempat yang berjualan disekitar objek wisata Pantai Oetune, Kolbano, dan Oetuke. Di lihat dari indikator pendapatan yaitu :

1. Pendapatan Kotor

Merupakan hasil seluruh pendapatan yang hanya dikurangi dengan beban usaha biaya operasional. Dalam penelitian ini Pendapatan masyarakat yang berjualan di sekitar objek wisata yaitu berkisar Rp. 150.000 – Rp. 500.000 tergantung dari hari kunjungan wisatawan, dimana pendapatan pada hari biasa lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan pada hari libur.

2. Pendapatan Bersih

Merupakan laba yang di dapat dari total pendapatan yang dikurangi dengan seluruh biaya produksi, biaya operasional dan biaya-biaya tak terduga. Sehingga keuntungan dari hasil penjualan digunakan untuk membayar sewa lapak jualan yaitu Rp. 25.000/bulan. Selain itu di gunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak.

Dengan usaha-usaha yang dilakukan ini sudah cukup membantu kondisi perekonomian masyarakat yang awalnya hanya bekerja sebagai petani tetapi dengan berkembangnya objek wisata yang ada sangat membantu perekonomian masyarakat.

PEMBAHASAN

Perkembangan pariwisata Pantai Oetune, Kolbano dan Oetuke sangat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Dengan adanya tempat-tempat wisata ini masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan baik itu observasi, wawancara dan dokumentasi perkembangan pariwisata yang ada terhadap pendapatan masyarakat sudah cukup baik. Perkembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: Kesejahteraan, dalam hal ini dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dapat melihat dan menyimpulkan bahwa dalam kesejahteraan masyarakat yang ada sudah cukup baik dilihat dari penghasilan yang diperoleh, sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dengan berkembangnya tempat-tempat pariwisata yang ada dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sumber daya alam yang dimiliki masyarakat setempat ada yang sudah mempunyai kesadaran dan ada juga yang belum mempunyai kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata yang ada. Hal ini bisa diketahui dari permasalahan tanah sekitar lokasi objek wisata pantai kolbano yang sampai saat ini belum menemui titik terang, Sehingga Pantai Kolbano yang sampai saat ini dibiarkan begitu saja tanpa dikelola dengan baik. Selain itu adapun manfaat ekonomi dari pariwisata manfaat pariwisata sudah mulai nampak dengan adanya tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar yang berjualan di lokasi objek wisata itu sendiri. Perencanaan dan kontrol destinasi pengurus objek wisata mengatakan sudah adanya perencanaan yang akan dilakukan untuk mengembangkan objek wisata yang ada agar lebih bagus dan menarik tetapi, mereka juga membutuhkan campur tangan dari pemerintah daerah setempat agar bisa membantu dengan memberikan bantuan supaya perencanaan yang ada bisa terlaksana dengan baik.

Jika dikaitkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Rahmi Meutia, Samsul Rizal (2022), Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan, hasil penelitian ini mempunyai tujuan yang

sama yaitu dengan adanya pengembangan objek wisata dapat memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang berada disekitar objek wisata.

KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan masyarakat. Masyarakat yang sebelum adanya objek wisata bekerja sebagai petani sekarang bisa mendapatkan penghasilan tambahan dengan berjualan disekitar objek wisata yang ada. Penghasilan masyarakat yang berjualan disekitar objek wisata ditentukan dari banyaknya kunjungan wisatawan dimana pada hari libur penghasilan yang di dapat jauh lebih banyak dari hari biasanya. Selain mendapat penghasilan tambahan masyarakat juga bisa menciptakan peluang usaha sendiri misalnya dengan membuka usaha kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B.F. (2020). *Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening*. Jurnal Akuntansi, 10(1). Tangerang Selatan : Universitas Pamulang.
- Arini, P.R.; Kusuma, M.W. (2019). *Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap investasi swasta di indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening*. JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta, 5(1). STIE YKPN Yogyakarta.
- Aneldus S. Y; Dewi M.H.U (2020). *Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 7. Universitas Udayana, Fakultas ekonomi dan Bisnis.
- Cornelis, C.A.E.; Fanggidae, A.H.J.; Timuneno, T. (2019). *Strategi pengembangan objek wisata alam gunung Fatuleu*. Jurnal of management, 8(1). Universitas Nusa Cendana, Jurusan Manajemen.
- Hamzah, F.; Hermawan, H.; Wigati. (2018). *Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal Pariwisata, 5(3). Universitas BSI Bandung, STP AMPTA Yogyakarta, STP ARS Internasional.
- Hermawan, H. (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal pariwisata, 3(2).
- Mawarni; Darwanis; Abdullah, S. (2013). *Pengaruh Pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi pada kabupaten dan kota di Aceh)*. Jurnal Akuntansi, 2(2). Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Pascasarjana, Magister Akuntansi, Universitas Syiah Kuala, Fakultas Ekonomi.
- Meutia R. Rizal S. (2022). *Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis Vol. 1 No. 2. Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mumu N. E, Rotinsulu T. O, Engka D. S.M. (2020). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara*.

Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah Vol. 21 No. 2. Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi.

- Narendra, A.N.; Habsari, S.K.; Ardianto, D.T. (2019). *Kepemilikan serta pembentukan modal sosial oleh wisatawan dalam memilih house of Sampoerna sebagai daya tarik wisata*. Jurnal Pariwisata Pesona, 4(1).
- Prastika, Y.; Sunarta, I.N. 2018. “ *Studi Perkembangan Dan Pengaruhnya Pada Lingkungan Fisik Di Pantai Bulangan, Desa Ungasan, Jimbran*. Jurnal Destinasi Wisata Vol. 6 No. 1, 2018. Universitas Udayana, Fakultas Pariwisata, Program Studi S1 Destinasi Pariwisata.
- Rusyidi B ; Fedryansah M. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Jurnal Pekerjaan Sosial Vol. 1 No. 3. Universitas Padjadjaran, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Kesejahteraan Sosial.